

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara global, indeks massa tubuh (IMT) digunakan sebagai indikator pengukuran yang sering dilakukan untuk mengidentifikasi status nutrisi dalam kategori normal atau abnormal pada suatu individu (Hastuti et al., 2017;).

Menurut World Health Organization tahun 2011 status nutrisi berdasarkan indeks massa tubuh diklasifikasikan dalam 4 kategori, yaitu berat kurang ($< 18,5$ kg/m²), normal (18,5-24,9 kg/m²), berat lebih (25-29,9 kg/m²) dan obesitas (>30 kg/m²). Sementara itu, menurut Depkes RI (2003) status nutrisi penduduk Indonesia berdasarkan indeks massa tubuh dapat diklasifikasikan menjadi 4 kategori, yaitu kurus ($<18,5$ kg/m²), normal (18,5-24,9 kg/m²), berat lebih (25-27 kg/m²) dan obesitas (>27 kg/m²).

Nilai indeks massa tubuh (IMT) didapatkan dari perbandingan proporsi berat badan dan kuadrat tinggi badan dalam satuan kg/m² (Kemenkes RI, 2003). Seperti yang telah digambarkan oleh Kemenkes RI tahun pada tahun 2019 di website resminya, gambaran batas ambang Indeks Masa Tubuh (IMT) untuk Indonesia, dapat dilihat lebih jelas pada (gambar 1.1).



Gambar 1. 1 Batas Ambang Indeks Masa Tubuh (IMT)

Sumber : P2PTM Kemenkes RI

Saat ini Indonesia mengalami gizi kurang maupun gizi lebih yang disebabkan karena aspek kemiskinan, kekurangan persediaan pangan, kurang baiknya sanitasi lingkungan, kurangnya pengetahuan masyarakat terkait gizi, menu seimbang dan kesehatan. Namun sebaliknya, gizi lebih yang diderita pada lapisan masyarakat tertentu akibat dari kemajuan ekonomi. Selain itu Indonesia juga termasuk dalam lima besar negara di dunia untuk jumlah pendek pada anak-anak (Almatsier, 2004).

Menurut Almatsier (2004) faktor internal yang mempengaruhi status gizi dapat dilihat dari asupan zat gizi dan penyakit infeksi. Penentuan klasifikasi ukuran gizi

mempunyai ukuran baku yaitu *World Health Organization-National Centre For Health Statistic (WHO-NCHS)*. Kegiatan penilaian status gizi dilakukan dengan indikator nilai Indeks Massa Tubuh (IMT).

**Angka Kecukupan yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia
Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019**

Tabel 1. 1 Tabel angka kecukupan gizi Kemenkes RI

Kelompok Umur	Berat Badan (kg)	Tinggi Badan (cm)	Energi (kcal)	Protein (g)	Lemak (g)			Karbohidrat (g)	Serat (g)	Air (ml)
					Total	Omega 3	Omega 6			
1 – 3 tahun	13	92	1350	20	45	0.7	7	215	19	1150
4 – 6 tahun	19	113	1400	25	50	0.9	10	220	20	1450
7 – 9 tahun	27	130	1650	40	55	0.9	10	250	23	1650
Laki-laki										
10 – 12 tahun	36	145	2000	50	65	1.2	12	300	28	1850
13 – 15 tahun	50	163	2400	70	80	1.6	16	350	34	2100
16 – 18 tahun	60	168	2650	75	85	1.6	16	400	37	2300
19 – 29 tahun	60	168	2650	65	75	1.6	17	430	37	2500
30 – 49 tahun	60	166	2550	65	70	1.6	17	415	36	2500
50 – 64 tahun	60	166	2150	65	60	1.6	14	340	30	2500
65 – 80 tahun	58	164	1800	64	50	1.6	14	275	25	1800
80+ tahun	58	164	1600	64	45	1.6	14	235	22	1600
Perempuan										
10 – 12 tahun	38	147	1900	55	65	1.0	10	280	27	1850
13 – 15 tahun	48	156	2050	65	70	1.1	11	300	29	2100
16 – 18 tahun	52	159	2100	65	70	1.1	11	300	29	2150
19 – 29 tahun	55	159	2250	60	65	1.1	12	360	32	2350

Mushola Nur Arni Sirajudin berdiri pada tahun 2018 di atas tanah wakaf bapak Anton dan Almarhum ayahanda, dan dibantu oleh masyarakat sekitar dalam proses pembangunannya. Disini adalah tempat berkumpulnya banyak golongan masyarakat muslim yang bertempat tinggal di sekitaran wilayah kampung Bakti Penjaringan Pluit Jakarta Utara, tepatnya di Jl.Tanah Pasir Gg.Wirabakti Rt 20 Rw 07 No 25, Penjaringan, Kec. Penjaringan, Kota Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14440. Mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa, maupun yang

sudah lanjut usia. Mereka semua memiliki latar belakang yang berbeda-beda baik dari segi ekonomi, pendidikan, bahkan dari kelengkapan anggota keluarga, seperti contoh ada yang berstatus mulai dari ekonomi rendah sampai ekonomi tinggi, yang berpendidikan rendah hingga berpendidikan tinggi, dan juga mereka yang tinggal dengan anggota keluarganya yang masih lengkap maupun hidup sendiri. Mereka semua yang datang berkunjung ke Mushola Nur Arni Sirajudin ini, senantiasa untuk melakukan kegiatan beribadah, mengenal pendidikan agama, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Majelis Nur Arni Sirajudin merupakan sebuah organisasi atau perkumpulan orang yang terdiri dari masyarakat sekitar yang sering berkumpul di Mushola Nur Arni Sirajudin. Awal mula terbentuknya perkumpulan ini adalah karena pada saat selesainya proses pembangunan mushola ini, beberapa tokoh masyarakat berinisiatif untuk menentukan Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, Humas dan Anggota yang bertujuan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di Mushola Nur Arni Sirajudin baik dari segi keagamaan maupun sosial, serta menunjuk Marbot yang nantinya bertugas untuk mengingatkan sudah masuknya waktu shalat dan membantu membersihkan Mushola Nur Arni Sirajudin. Dengan dibentuknya susunan organisasi Majelis Nur Arni Sirajudin diharapkan dapat mempermudah masyarakat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dan sosial di sekitaran wilayah tersebut. Beberapa agenda kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh Majelis Nur Arni Sirajudin (1) Kegiatan belajar mengaji (membaca dan menulis Al-Quran, tata cara shalat dan juga hafalan surat pendek) untuk anak-anak dan remaja setiap hari Senin-Jum'at. (2) Yasinan yang

dilaksanakan setiap Kamis malam selepas sholat isya. (3) Kajian subuh yang dilaksanakan setiap Sabtu pagi selepas sholat subuh. (4) Santunan anak yatim piatu yang dilaksanakan setiap akhir bulan (tanggal 30-31). (5) Kerja bakti membersihkan lingkungan yang dilaksanakan pada hari minggu pagi selama 1 bulan sekali. Dan beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Berikut Adalah Data Anggota Majelis Nur Arni Sirajudin

Tabel 1. 2 Data Anggota Majelis Nur Arni Sirajudin

Sumber: Pengambilan data lapangan di Majelis Nur Arni Sirajuddin

Golongan Umur	Jumlah laki-laki	Jumlah perempuan	Jumlah total
4-6 tahun	5 orang	3 orang	8 orang
7-9 tahun	6 orang	5 orang	11 orang
10-12 tahun	5 orang	2 orang	7 orang
Di atas 12 tahun	34 orang	5 orang	39 orang

Alasan penulis ingin melakukan penelitian di Majelis Nur Arni sirajudin adalah, awalnya karena adanya perdebatan antara sesama anggota Majelis Nur Arni Sirajudin tentang mana yang lebih baik antara memiliki tubuh kurus dan tinggi atau pendek dan gemuk. Selaku anak muda yang sedang menjalankan pendidikan di Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan Program Studi Ilmu Keolahragaan (IKOR), menurut peneliti hal tersebut adalah suatu hal yang menarik untuk di teliti, hingga akhirnya peneliti tertarik ingin menganalisa kecukupan gizi

anggota Majelis Nur Arni Sirajudin menggunakan pengukuran antropometri yang dimana ini melalui pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT). Karena peneliti adalah salah satu anggota dari Majelis Nur Arni Sirajudin maka peneliti sangat ingin memberikan sedikit edukasi baik dari anak-anak hingga orang dewasa yang ada di Majelis Nur Arni Sirajudin tentang betapa pentingnya kecukupan gizi, serta ingin mengajak masyarakat agar memiliki kualitas hidup yang sehat khususnya masyarakat sekitaran Majelis Nur Arni Sirajudin baik dari pola makan yang baik, olahraga yang teratur, hingga yang tidak kalah penting yaitu kualitas tidur yang cukup.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Nilai Indeks Massa Tubuh (IMT) pada para anggota Majelis Nur Arni Sirajudin.
2. Perubahan fisik karena pertumbuhan yang terjadi akan mempengaruhi status kesehatan dan gizinya.
3. Mempertahankan kesehatan tubuh yang optimal adalah dengan menjaga status gizi yang seimbang.
4. Siklus hidup mengkonsumsi berbagai bahan makanan yang mengandung berbagai macam zat yang dibutuhkan oleh tubuh untuk melakukan segala aktivitas.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diteliti, maka penelitian ini perlu dibatasi agar tidak meluas, maka permasalahan ini dapat dibatasi yaitu Analisis Indeks Massa Tubuh (IMT) Anggota Majelis Nur Arni Sirajudin Wilayah Penjarangan Jakarta Utara 2021.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan ini dirumuskan sebagai berikut:

Analisis Indeks Massa Tubuh (IMT) anggota Majelis Nur Arni Sirajudin di Jakarta Utara 2021

1.5 Kegunaan Penelitian

Pada akhirnya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Untuk mengetahui status gizi anggota Majelis Nur Arni Sirajudin berdasarkan nilai Indeks Massa Tubuh (IMT) masing-masing.
2. Bahan masukan dan sumber ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan, khususnya para pengurus dan anggota Majelis Nur Arni Sirajudin.
3. Sebagai bahan referensi atau panduan bagi pengurus Majelis Nur Arni Sirajudin

Sebagai sumbangan ilmiah bagi masyarakat tentang pentingnya kebutuhan gizi.